

Implementasi Reward Dan Punishment Pembimbing (Musyrif) Dalam Mendisiplinkan Santri Di Asrama Putra Ma Excellent Amanatul Ummah, Pacet Mojokerto Jawa Timur

I Ketut Satya Cahyadi Putra, S.Pd¹, Muhammad Husnur Rafiq, M. Pd. I²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: Ketutsatyacahyadi@gmail.com¹

Abstract

In forming the character of student discipline, students really need a strategy, including by giving rewards and punishments. Disciplining students from an activity that is always done to develop a person who can control themselves well. This study aims to determine the implementation of reward and punishment of supervisors in disciplining students in Madrasah Aliyah Excellent Amanatul Ummah. The method used in this study is qualitative using the study case approach. Data collection techniques: observation, interviews and documentation. The research subjects: 1) Primary data: supervisors (musyrif), and students. 2) Secondary Data: Brochures, books, websites, journals, and more. Data analysis techniques with data reduction, data models and conclusions draw/verification. Based on the results of the study, it shows that 1) The form of reward given into 2 categories, namely: a) Short term such as, praise and smile. b) Long-term such as, awards (charters and trophies), prizes (money and gifts). While 2) The form of punishment given into 3 categories, namely: a) Mild such as, reprimand or warning, b) Medium such as, sit ups, push ups, soak in the pool and be denuded. c) Weight such as, name recorded in the red book of violations, suspended and expelled from the dormitory or cottage. As for 3) The implementation of the supervisor's reward and punishment (musyrif) for student discipline has been given in a balanced, good and not excessive nature. The policy is in accordance with the actions and behaviors of students such as, a) Rewards are given when students obey applicable regulations, b) Punishment is given when students violate the rules and behave badly in the same house or in the cottage. Thus, the explanation above is in accordance with the data that researchers found.

Keywords: Implementation, Reward and Punishment, Students Discipline

Abstrak

Dalam membentuk karakter disiplin santri sangat membutuhkan strategi diantaranya dengan pemberian reward dan punishment. Mendisiplinkan santri dari sebuah aktivitas yang selalu dilakukan untuk mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi reward dan punishment pembimbing dalam pendisiplinan santri di Madrasah Aliyah Excellent Amanatul Ummah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Study Case. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian: 1) Data primer: pembimbing (musyrif), dan santri. 2) Data Sekunder: Brosur, buku, website, jurnal, dan lainnya. Teknik analisis data dengan reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa 1) Bentuk reward yang diberikan menjadi 2 kategori yaitu: a) Jangka pendek seperti, pujian dan senyuman. b) Jangka panjang seperti, penghargaan (piagam dan piala), hadiah (uang dan bingkisan). Sedangkan 2) Bentuk punishment yang diberikan menjadi 3 kategori yaitu: a) Ringan seperti, teguran atau peringatan, b) Sedang seperti, sit up, push up, rendam dikolam dan digundul. c) Berat seperti, nama tercatat dibuku merah pelanggaran, di skorsing dan dikeluarkan dari asrama atau pondok. Adapun 3) Implementasi reward dan punishment pembimbing (musyrif) terhadap kedisiplinan santri sudah diberikan secara seimbang, baik dan sifatnya tidak berlebihan. Kebijakan tersebut sesuai dengan tindakan dan perilaku santri seperti, a) Reward diberikan

ketika santri taat terhadap peraturan yang berlaku, b) Punishment diberikan ketika santri melanggar peraturan dan berperilaku buruk di asrama atau di pondok. Demikianlah, penjelasan diatas sesuai dengan data yang peneliti temukan.

Kata kunci: Implementasi, Reward dan Punishment, Kedisiplinan Santri

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter harus ditekankan pada anak karena dizaman sekarang begitu besarnya tekanan budaya dari luar negeri yang berhaluan kebebasan tanpa batas tidak mengenal halal haram. Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, mewanti-wanti jangan sampai budaya barat itu merusak generasi bangsa.¹ Disiplin adalah upaya yang memperlihatkan tingkah laku taat terhadap suatu aturan-aturan yang telah ditetapkan. Fungsi utama disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Karena itu disiplin baik akan memberi dampak yang baik pula dari pada disiplin negatif. Selain ini kedisiplinan dapat pula diterapkan melalui kegiatan pemberian reward dan punishment yang mana dapat diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.² Dunia pendidikan sekarang sering mengabaikan kedisiplinan, santri sering terlambat datang kesekolah, kurangnya motivasi santri untuk belajar, sehingga mereka tertinggal dalam bersaing di dunia yang semakin canggih. Pembimbing (*Musyrif*) sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab diasrama untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan memberikan *reward* dan *punishment*.³ Salah satu penyebab kurangnya kedisiplinan santri adalah perhatian seorang pembimbing, sehingga mereka masih menyepelakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren, sehingga santri tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap peraturan asrama khususnya diri sendiri. Pondok pesantren seharusnya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus asrama, sehingga dapat memaksimalkan tujuan pondok pesantren serta santri dapat mematuhi peraturan yang sudah tetapkan agar dapat lebih ditingkatkan kedisiplinan pada santri.⁴ Adanya *Reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang akan diberikan bisa menjadi penguat kedisiplinan bagi santri dalam proses belajarnya. Dengan demikian santri tersebut mempunyai kemauan dalam berbuat sesuatu yang lebih baik.

¹ Hutagalung. "Implementasi Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jurnal, Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS, ISBN: 978-602-70471-6-7, (2020), 10-11.

² Kurnia Sari, *Pemberian Reward Melalui Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Desa Padang Jering Kabupaten Sarolangun*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 2.

³ Balo & Syahrudin Siregar, *Manajemen Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Studi Literatur Hadist Shahih*, Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam ISSN 2460-9870. Online 2807-1883 Volume 11 Nomor 1. Maret 2022- Agustus 2022.

⁴ Muhammad Agus Najmuddin, Zaenal Arifin, *Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri* (Universitas Singaperbangsa Karawang, 1 Mei 2022), 3.

Oleh sebab itu, seorang santri harus memiliki sikap disiplin agar tujuan belajar di pesantren dapat terwujud dengan baik.⁵

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan Pendekatan Studi kasus (*Study Case*) dengan Jenis Penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini berusaha mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin untuk diuraikan dengan sumber data diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, karya ilmiah dan lainnya. Data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir penelitian yang termasuk juga dalam pengembangan teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang di peroleh penelitian ini adalah: 1) Data primer antara lain: Catatan hasil wawancara dan observasi lapangan data-data mengenai informan berasal dari: Pembimbing (*Musyrif*) dan Santri. 2) Adapun peneliti mengambil sumber data sekunder dari catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan Upaya Pembimbing (*Musyrif*) terhadap Santri yang dilakukan di MA *Excellent Amanatul Ummah*, jurnal, *website*, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

Uji Keabsahan data adalah bentuk pemeriksaan terhadap data yang ditemukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu.⁶ Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) *Data Reduction*, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dan peneliti memilih, merangkum data yang penting. 2) *Data Display*, yang disajikan secara naratif dan digambarkan dalam bentuk bagan dan tabel untuk mempermudah pemahaman. 3) Verifikasi Kesimpulan, Penelitian yang akan diteliti yakni Upaya Pembimbing (*Musyrif*) dalam Pendisiplinan Santri yang berlokasi di MA *Excellent Amanatul Ummah*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asrama putra Madrasah Aliyah Excellent adalah asrama yang dinaungi oleh pondok pesantren Amanatul Ummah. Yang dimana seluruh santri di asrama ini adalah para siswa Madrasah Aliyah Excellent Amanatul Ummah dengan layanan SKS 3 Tahun. Di asrama ini santri tidak hanya dikenalkan dan diajarkan ilmu agama dan umum saja. melainkan juga dilatih dan dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam segala aspek, baik disiplin dalam ibadah maupun disiplin dalam pelajaran atau pengajian dan kehidupan di asrama sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang Implementasi *Reward* dan *Punishment* pembimbing dalam mendisiplinkan santri di Asrama Putra Madrasah Aliyah Excellent Amanatul Ummah.

⁵ Umami Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, (Januari-Juni 2017), 17.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 363.

Tata tertib kedisiplinan sangat penting karena aktivitas keseharian santri yang cukup padat. Dari senin hingga sabtu, ada banyak kegiatan untuk santri. Setiap santri diharuskan untuk mengikuti semua kegiatan dan mematuhi peraturan yang berlaku, mulai dari bangun untuk sholat malam dan menghadiri shubuh berjamaah pada pukul 03.00 hingga pukul 05.00. Namun, karena hari minggu adalah hari libur santri, terutama di asrama putra MA Excellent Amanatul Ummah, santri hanya mengikuti beberapa kegiatan seperti hari biasa.⁷

Untuk memastikan bahwa semua kegiatan di asrama maupun pondok pesantren dapat terlaksana dengan baik, santri harus mematuhi peraturan dan aturan. Sebagai contoh, jika seorang santri bangun terlalu dini untuk sholat shubuh, itu akan mengakibatkan ketidakhadiran mereka untuk sholat berjamaah, yang jelas merupakan pelanggaran dan akan mengakibatkan hukuman yang tidak diinginkan bagi santri itu sendiri. Hidup di asrama apalagi dinaungi oleh pondok pesantren dengan segudang peraturannya sungguh tidaklah mudah. Oleh karena itu, pondok mengajarkan santri bukan hanya disiplin; mereka juga mengajarkan disiplin sebagai kebutuhan yang akan membantu kehidupan kampung halaman.⁸

1. *Reward* (Penghargaan)

Reward adalah ganjaran atau penghargaan, penghargaan di sini adalah sesuatu yang menggembirakan dianggap sebagai hadiah bagi anak berprestasi baik dalam belajar maupun sikap berperilaku.⁹ Menurut Alisuf Subri "*Reward* (ganjaran/hadiah) merupakan satu-satunya alat pendidikan *represif* yang menyenangkan. Sedangkan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman merupakan alat pendidikan *represif* yang bersifat tidak menyenangkan."¹⁰

Reward atau penghargaan sebagai salah satu metode pembelajaran yang mempunyai banyak bentuk yakni materi dan non materi. Selaras dengan suatu teori penguatan ialah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.¹¹ Ada 2 bentuk *reward* yang diberikan pembimbing kepada santri yaitu jangka pendek dan jangka panjang, antara lain:¹² 1) Jangka pendek: senyuman, hadiah, pujian dan nasehat diberikan secara langsung ketika kegiatan sehari-hari santri. 2) Sedangkan jangka panjang: piala,

⁷ Profil MAI Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto, <https://mai-au.sch.id/tentang/profil>

⁸ Hasil Observasi Kegiatan santri pada Rabu, 2 Agustus 2023. Pukul 11.18 Wib

⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Kalam Mulia, 2015), 223.

¹⁰ Wahyu, V. M. *Penerapan Reward dan Punishment sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019), 7.

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 80.

¹² Wawancara dengan Subhan Ibra Pasha (Santri MAI Excellent) pada Rabu, 2 Agustus 2023. Pukul 16.25 Wib

piagam, dan uang pembinaan diberikan ketika adanya event besar atau event tahunan.

2. *Punishment* (Hukuman)

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.¹³ Menurut John M. Echole dan Hasan Shadily dalam Syaifullah *Punishment* secara umum diartikan sebagai hukuman atau siksaan.¹⁴

Sedangkan menurut Faidy & Arsana *Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹⁵ Ada 3 bentuk punishment yang diberikan pembimbing kepada santri yaitu:¹⁶ ringan, sedang dan berat, antara lain: 1) Ringan: peringatan atau teguran dan nasehat. 2) Sedang: *sit up, push up* dan direndam dikolam. 3) Berat: Tercatat pada buku pelanggaran, discorsing, dikeluarkan dari asrama dan dikembalikan kepada wali santri. Bentuk hukuman tersebut, diberikan secara langsung ketika santri telah melanggar peraturan dan tidak dapat disiplin pada kegiatan sehari-harinya.

3. Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Dalam pelaksanaan implementasi *reward* dan *punishment* terdapat dampak positif yang merubah perilaku santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adanya dampak positif implementasi *reward* dan *punishment* menjadikan santri semakin bersemangat dalam belajar dan semakin mengembangkan diri untuk lebih berprestasi dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan. Selain itu juga, menjadikan santri semakin disiplin dalam kegiatan sehari-hari.¹⁷

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), 86.

¹⁴ Syaifullah, "*Epistimologi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan*", Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 4, (Oktober-Desember 2021), 723.

¹⁵ Faidy & Arsana. "*Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*". Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 (2014), 454-468.

¹⁶ Wawancara dengan Muhamad Titan Santri MAI *Excellent* pada Rabu, 2 Agustus 2023. Pukul 16.55 Wib

¹⁷ Wawancara dengan Dzulfahmi, M.H (Pembimbing Asrama) pada Rabu, 2 Agustus 2023. Pukul 14.45

Adapun tahapan-tahapan dari implementasi reward dan punishment pembimbing (musyrif) terhadap santri di asrama putra Madrasah Aliyah Excellent Amanatul Ummah, antara lain:¹⁸

a. Perencanaan

- 1) Santri diwajibkan untuk mentaati semua peraturan yang berlaku dan arahan dari pihak pembimbing (*musyrif*).
- 2) Santri wajib menjaga nama baik yayasan atau lembaga.
- 3) Ketika santri melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi atau hukuman (*punishment*).

b. Pelaksanaan atau Implementasi

- 1) Ketika santri konsisten (*istiqomah*) dalam mengikuti kegiatan rutinan asrama seperti, sholat berjamaah, ngaji kitab kuning, belajar dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Maka pembimbing akan memberikan secara langsung (*spontan*) respon atau *stimulus* seperti, senyuman, pujian dan *apresiasi*.
- 2) Santri dilarang membawa *soundbox mp3* dan memakai sandal pada lorong kamar asrama putra. Ketika dilanggar, maka pembimbing akan memberikan suatu teguran dan peringatan terhadap perilaku santri tersebut
- 3) Santri dilarang telat mandi, telat mengikuti apel pagi, tidak mengikuti kegiatan belajar dan ritunan tahlil atau *fathul qulub*. Ketika dilanggar, maka pembimbing akan memberikan hukuman ringan seperti: *sit up, push up* dan di rendam dalam kolam terhadap perilaku santri tersebut
- 4) Santri dilarang keluar tanpa izin (pergi kewarung-warung), pacaran atau berhubungan dengan lawan jenis dan merokok. Ketika dilanggar, maka pembimbing akan memberikan hukuman berat seperti: nama santri tercatat pada buku merah pelanggaran, di skorsing, dan akan dikeluarkan (*drop out*) dari pondok.

c. Evaluasi

- 1) Ketika terdapat santri yang selalu konsisten (*istiqomah*), maka akan diberikan penghargaan (sertifikat atau piagam) dan hadiah (piala, uang pembinaan dan tiket masuk jalur SPAN-PTKIN) pada *event* besar di akhir tahun.
- 2) Ketika terdapat permasalahan yang besar, maka akan di tinjau kembali dan di diskusikan bersama para pembimbing dan pengurus lainnya.
- 3) Apapun keputusan dan kebijakan pembimbing tidak dapat diganggu gugat, mengingat peraturan dibuat dan di sepakati untuk di taati bukan untuk dilanggar.

Kedisiplinan santri dapat dibentuk dengan harapan jika memiliki elemen penegaknya. Di mana disiplin terdiri dari beberapa komponen: 1) Peraturan sebagai pedoman moral, 2) Hukuman sebagai tindakan bagi mereka yang melanggar peraturan, dan 3) Penghargaan sebagai

¹⁸ Hasil Observasi Kegiatan Santri di Asrama Putra MA *Excellent* Amanatul Ummah pada 25 Desember 2022.

penghargaan.¹⁹ Pembimbing menjelaskan bahwa pilihan untuk menggunakan sistem *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan cukup efektif untuk memaksimalkan inovasi baru terhadap kedisiplinan santri MA Excellent Amanatul Ummah.²⁰

Dengan demikian, paparan data diatas saling berkaitan antara implementasi *reward* dan *punishment* pembimbing terhadap meningkatnya kedisiplinan santri. *Reward* dan *punishment* sebagai cara atau strategi yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri yang berawal berperilaku buruk menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah di lakukan serta tidak melakukan di hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MA Excellent Amanatul Ummah Pacet Mojokerto mengenai Implementasi *Reward* dan *Punishment* Pembimbing (*Musyrif*) Terhadap Kedisiplina Santri, sesuai dengan rumusan masalah bahwasannya peneliti mengambil kesimpulan yaitu: a) Bentuk *reward* yang diberikan pada kegiatan sehari-hari santri yaitu: pujian dan senyuman, penghargaan (piagam dan piala), hadiah (uang dan bingkisan). Sedangkan b) Bentuk *punishment* yang diberikan yaitu: teguran atau peringatan, *sit up*, *push up*, rendam dikolam dan digundul, nama tercatat dibuku merah pelanggaran, di *skorsing* dan dikeluarkan dari asrama atau pondok. Adapun c) Implementasi *reward* dan *punishment* pembimbing (*musyrif*) terhadap kedisiplinan santri sudah diberikan secara seimbang, baik dan sifatnya tidak berlebihan. Kebijakan tersebut sesuai dengan tindakan dan perilaku santri.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang di jadikan sumber informasi dan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan implemenitasi *reward* dan *punishment* pembimbing (*musyrif*) terhadap kedisiplinan santri.

E. DAFTAR PUSTAKA

Assyifa, Z. Y., Sayekti, S. P., Al Farokh, M., & Roihah, Z. (2023). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 167-176.

¹⁹ Wawancara dengan Fakhruddin, S. Ag (Ketua Asrama) pada Rabu, 2 Agustus 2023. Pukul 15.40 Wib

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad sebagai Pembimbing (*musyrif*) pada 25 Desember 2022, 11:18 WIB

- Balo & Syahrudin Siregar, *Manajemen Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Studi Literatur Hadist Shahih*, Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam ISSN 2460-9870. Online 2807-1883 Volume 11 Nomor 1. Maret 2022- Agustus 2022.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990) h. 86
- Faidy & Arsana. "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2 (2014), hal 454-468
- Hutagalung. "Implementasi Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal, Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS*, ISBN: 978-602-70471-6-7, (2020), 10-11.
- Kurnia Sari, *Pemberian Reward Melalui Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Desa Padang Jering Kabupaten Sarolangun*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 2.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 80.
- Muhammad Agus Najmuddin, Zaenal Arifin, *Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri* (Universitas Singaperbangsa Karawang, 1 Mei 2022), 3.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Kalam Mulia, 2015), 223.
- Septembri, S. P. (2022). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 363.
- Syaifullah, "Epistimologi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan", *Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 4, (Oktober-Desember 2021), 723.
- Ummi Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, (Januari-Juni 2017), 17.
- Wahyu, V. M. (2019). *Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 7.